

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

**DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Bimbingan Konseling

**Oleh**

**NOVERIANSYAH**

**NPM : 1311080065**

**Jurusan : Bimbingan Konseling**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H / 2017 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

**DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Bimbingan Konseling



**Jurusan : Bimbingan Konseling**

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

PembimbingII : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

OLEH

NOVERIANSYAH

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Al- Azhar 3 bandar lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one - group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kemudian didapatkan 10 sampel dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi berupa foto.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh  $Z^{\text{hitung}}$  sebesar -2.812 , nilai ini  $> Z^{\text{table}}$  (0.0022) selanjutnya di peroleh nilai *Asym sig* 0.005 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor minat belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan skor sebelum diberikan layanan.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar.

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya :” Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.

(QS. Al-Isra' : 36)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005) Hlm. 201



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberikan motivasi selama studiku :

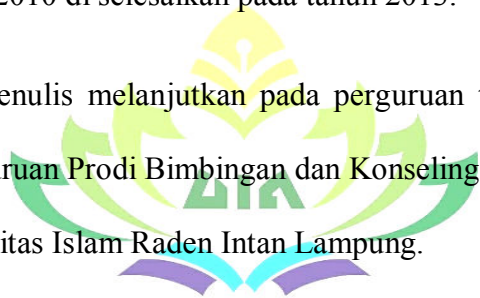
1. Kedua orang tuaku Bapak Walito dan Ibu Sukati, yang saya sayangi yang tak henti-hentinya memberikan aku kasih sayang, mengasuh, membimbing, dan juga do'a, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi serta tumbuh menjadi orang yang baik. Serangkaian katapun tidak dapat ada yang bisa menggantikan kasih sayang mereka.
2. Kepada abangku (Alm) Afrizal Ardiansyah dan Adik ku Aqlun Dzakiy yang telah memberikan do'a dan keceriaan sehingga dapat memberikan semangat baru dan motivasi. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Para sahabat-sahabat ku pejuang skripsi Megita Destriana S.pd, Yunita Verawaty S.Pd, Dewi Purwati S.Pd, Noviansyah Tri Sadewo S.E, M Furqon Priadi S.Pd, Yunita Amalia S.Pd, Ahmad Fadhila S.Pd, Mita Fitri Apsari S.Pd, Syamsul Adi Arifin S.pd, Siti Nuraini S,Pd.
4. Kepada seluruh keluarga TARUNO dan keluarga PARMO yang selalu memberikan doa yang tulus dan ikhlas.
5. Dan juga almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HUDUP

Penulis bernama NOVERIANSYAH dilahirkan di Bandar Jaya, pada tanggal 11 November 1994 sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak walito dan ibu Sukati.

Awal studi penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak IT BUSTANUL ULUM tahun 1999 di selesaikan tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar IT BUSTANUL ULUM pada tahun 2001 diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP IT BUSTANUL ULUM pada tahun 2007 diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di MAN 1 PONCOWATI pada tahun 2010 di selesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di Universitas Islam Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D di SMP Al – Azhar 3 Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, sebagai pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi:

6. Wahdini S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al - Azhar 3 Bandar Lampung, serta seluruh staf yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:
7. Saudara serta sahabatku, M. Furqon Priadi, Syamsul Adi Ariefien, Ahmad Fadhillah, Wendy Setiawan, GRUP JON PONI, GRUP SAHABAT MASA GITU, serta seluruh teman-teman di BK B yang selalu memberikan masukan dan motivasi sehingga saya dapat memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin. Dan juga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya

Bandar Lampung, 12 JULI 2017



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok.....	14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
3. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
4. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	18
5. Tahap tahap Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
B. Diskusi Kelompok .....	22
1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	22
2. Tujuan Diskusi Kelompok.....	23
3. Bentuk - bentuk Diskusi.....	25
C. Minat Belajar .....	26
1. Pengertian Minat Belajar .....	26
2. Fungsi Minat Belajar .....	30
3. Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik .....	30



4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	31
D. Penelitian Terdahulu .....	32
E. Kerangka Berfikir .....	33
F. Hipotesis.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Desain Penelitian.....	36
D. Variabel penelitian.....	37
E. Definisi Operasional .....	38
F. Populasi,Sampel dan Teknik Sampling .....	40
1.Populasi.....	40
2.Sampel.....	41
3.Teknik Sampling.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1.Metode Questioner/Angket.....	41
2.Wawancara.....	45
3.Observasi.....	46
4.Dokumentasi.....	46
H. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	47
1. Validitas.....	48
2. Reabilitas .....	48
I. Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
a. Gambaran Umum Bimbingan Kelompok dalam Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIIID SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	52
b. Hasil Angket Pretest Minat Belajar Peserta Didik.....	55
c. Hasil Angket Postest Minat Belajar Peserta Didik .....	64
B. Pembahasan.....	67
a. Perasaan Suka Dan Senang.....	68

b. Perhatian Peserta Didik dalam Belajar .....	68
c. Ketertarikan Peserta Didik dalam Belajar.....	69
d. Partisipasi Peserta Didik dalam Belajar.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Peserta Didik yang Mempunyai Minat Belajar Rendah.....	8
2. Bentuk – bentuk Diskusi Kelompok dari Berbagai Aspek.....	25
3. Definisi Operasional.....	39
4. Skor Alternatif Jawaban .....	42
5. Kriteria Minat Belajar .....	43
6. Kisi – kisi Pengembanagn Instrumen Penelitian .....	46
7. Jadwal Rencana Bimbingan Kelompok .....	53
8. Hasil Pretest Minat Belajar Peserta Didik .....	55
9. Hasil Posttes Minat Belajar Peserta Didik.....	64
10. Hasil Perbandingan Pretest, Postest .....	66





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Minat Belajar Peserta Didik.....	34
2. Kelompok Pretest dan Posttest.....	37
3. Pengaruh Variabel .....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.<sup>2</sup> Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

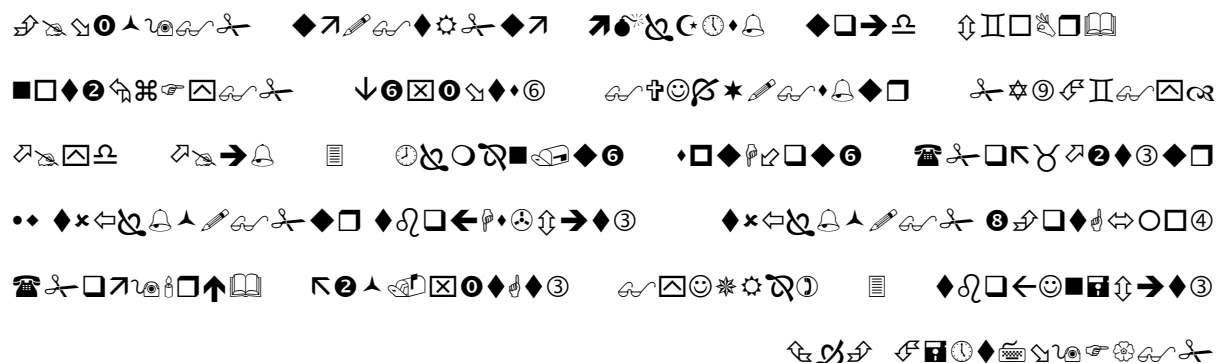
---

<sup>2</sup>Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. YRAMA WIDYA. Bandung, 2012. h.153

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guruyang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar atau guru.

Dengan katalain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macampenjasannya. Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks dalam firman Allah SWT sebagai berikut.



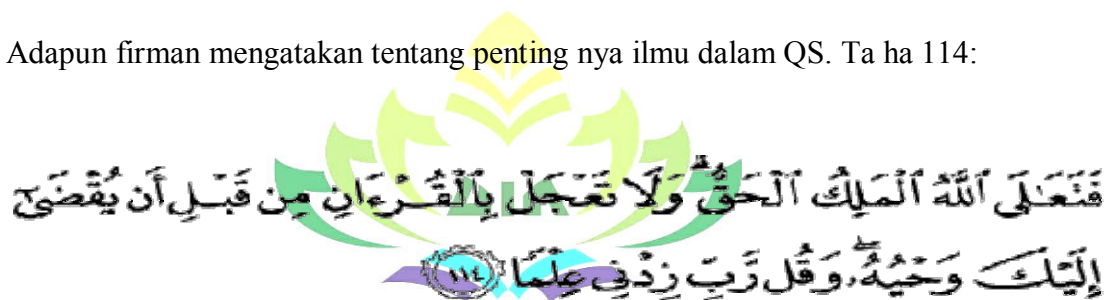
---

<sup>3</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005. h. 8

Artinya:” (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Al-Zumar 9)

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinue dan fungsional, bersikap positif dan aktif, bukan bersikap sementara, bertujuan dan terarah , dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>4</sup>

Adapun firman mengatakan tentang penting nya ilmu dalam QS. Ta ha 114:



Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Ta ha 114).<sup>5</sup>

Kegiatan sekolah tidak senantiasa berhasil. Dalam proses pembelajaran, hal-hal yang harus di perhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, salah satu di antaranya yaitu minat belajar peserta didik . Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa ”apabila anak mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Dengan demikian maka perlu membangkittkan minat dari peserta

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, jakarta; PT.Asdi Mahasati.2003, h. 2

<sup>5</sup> Al-quran dan terjemahan, Diponegoro Bandung

didik”.<sup>6</sup> Hal ini diperkuat Hurlock yang menekankan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan”.<sup>7</sup> Sedangkan Alsuf Sabri yang menyatakan bahwa ”minat menunjang belajar ialah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.”<sup>8</sup>

Secara garis besar maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang menuntut keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini diuraikan oleh M Dalyono yang menyatakan bahwa “tidak adanya niat seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibat timbul kesulitan.”<sup>9</sup>

Dengan demikian, minat sangat besar perannya terhadap pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat sikapnya senang terdorong terus untuk tekun belajar. Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39 terkait dengan minat dan apa yang dihasilkannya.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah di usahakannya. (An-Najm:39)<sup>10</sup>

Merenungi dari ayat tersebut, Allah SWT menjajikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya lakukan. Dengan demikian, maka umat-Nya hendaknya dapat menumbuhkan

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM, 2005, h. 122

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001 h. 130

<sup>8</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007, h. 84

<sup>9</sup> M Dayono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 235

<sup>10</sup> Al-quran dan Terjemahan, Diponegoro Bandung

minat yang dapat mendorong sesuatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dasar dan keinginan yang kuat dari peserta didik .

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat di lihat dari indikator yang disampaikan Slameto yaitu, ketertarikan, perasaan suka/senang yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. partisipasi, dan perhatian peserta didik.<sup>11</sup>Selain itu

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Asdi Mahasaty

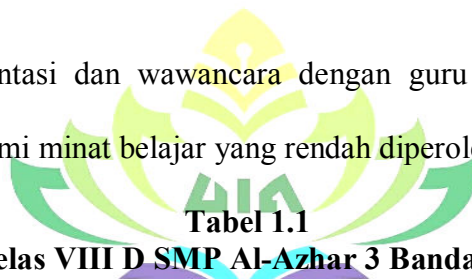
minat juga dapat dirangsang tidak hanya dalam diri individu juga tidak dapat dirangsang dari luar seperti lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terdapat indikator sebagai berikut:

1. Tidak senang dalam belajar
2. Sering datang terlambat
3. Perhatian terhadap pelajaran kurang
4. Daya konsentrasi kurannng
5. Tidak aktif dalam kegiatan belajar belajar.

Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang dipercayai anak-anak dan remaja. Namun berdasarkan hasil para penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih terdapat minat belajar peserta didik yang rendah, diketahui dari dokumentasi guru BK di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru BK diperoleh data tentang peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah diperoleh data sebagai berikut:



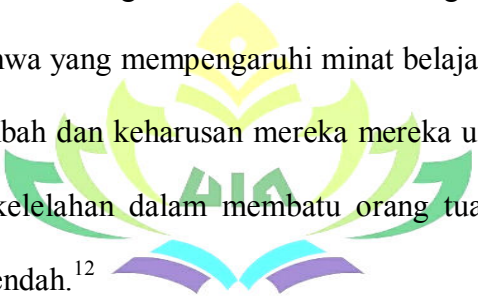
**Tabel 1.1**  
**Peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang Mempunyai Minat Belajar Rendah**

Deskripsi Minat Belajar	Peserta Didik	Presentase
Tidak mengerjakan PR	8peserta didik	25 %
Tidak memperhatikan guru menjelaskan	12peserta didik	37.5 %
Tidak pernah aktif bertanya	7peserta didik	25 %
Tidak belajar saat guru masuk	8 peserta didik	12.5 %
<i>Jumlah</i>	35 peserta didik	100%

*Sumber: hasil dokomentasi guru BK di SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, rendahnya minat belajar hasilnya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan PR 8 peserta didik (25 %), dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran tertentu, masih malasnya siswa dalam mengerjakan PR karena lebih suka bermain. Tidak memperhatikan guru menjelaskan 12 peserta didik (37.5%) siswa lebih cenderung mengobrol di dalam kelas ketika guru menjelaskan dan ada beberapa guru yang tidak memahami kondisi di kelas. Tidak pernah aktif bertanya 7 peserta didik (25 %) kurang minatnya murid dalam mata pelajaran tersebut, guru ketika menjelaskan kurang dipahami murid. Tidak belajar saat guru masuk 8 peserta didik (12.5%) kurangnya ketegasan dari seorang guru maka dari itu ada beberapa siswa yang melanggar aturan keluar kelas saat jam masuk.

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang diambil secara acak menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya mata pelajaran yang bertambah dan keharusan mereka mereka untuk dapat membantu orang tua mereka. Kemungkinan kelelahan dalam membantu orang tua mereka menjadikan minat belajar mereka cenderung rendah.<sup>12</sup>



Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya perhatian maka akan timbul masalah baru, karena minat belajar sangat besar perannya sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat sikapnya senang kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajar, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada dorongannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Peserta Didik SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung

<sup>13</sup> Alisuf Sobri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h.85



Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak berlanjut menjadi-jadi, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang bersifat preventif adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>14</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَادِيمًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujarat:06)<sup>15</sup>*

Mendalami surat ini, seorang baik guru, peserta didik, maupun orang tua harus selektif dalam memberikan bimbingan terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Bagaimanapun, seseorang mengambil keputusan berdasarkan kepada pengetahuan, dan pengetahuan bergantung pada cara yang disampaikan kepadanya. Jika dengan cara bimbingan kelompok itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat.<sup>16</sup> Selama ini guru BK sudah memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, namun masih belum berhasil.

Bimbingan yang di berikan hanya bersifat klasikal dan dikusi dengan menyugukan beberapa kasus yang dihadapi peserta didik. Oleh karna itu perlu adanya suatu inovasi agar

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, h.143

<sup>15</sup> Alruran dan Terjemahan, Diponegoro Bandung

<sup>16</sup> Tim Muslimdaily, *Selektif Menerima Informasi* "Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 6" Online, tersedia <http://www.muslimdaily.net/?s=selektif+menerima+informasi>, diunduh tanggal 3 September 2017

memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dalam hal ini mencoba menggunakan teknik power point.

Proses layanan bimbingan disekolah dapat dilakukan secara mandiri dan terencana yang dirancang dalam program pelayanan bimbingan dan konseling (PPBK), dan juga bersama-sama pendidik lain (guru bidang study misalnya) melaksanakan program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak. Hal ini bertujuan agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian difokuskan pada penelaahan tentang *“Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII DSMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 8 peserta didik kelas VIII DSMP Al-Azhar3 Bandar Lampung yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ;
2. Terdapat 12 peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar3 Bandar Lampung yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan ;
3. Terdapat 7 peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar3 Bandar Lampung yang tidak pernah aktif bertanya saat proses belajar berlangsung ;
4. Terdapat 8 peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar3 Bandar Lampung yang diduga tidak belajar saat guru masuk ;
5. Belum optimalnya layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung ;

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hayan membahas tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung.?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan rumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang secara empiris terbukti berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun tujuan khusus penelitian adalah mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang ditemukan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis penelitian adalah memperkaya khasanah teori tentang minat belajar dan melengkapi berbagai bentuk intervensi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>17</sup>.

Sementara yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya<sup>18</sup>.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, jakarta, Rienka Cipta, 2014. h. 99

<sup>19</sup>Prayitno Op.cit, h 309

Ahmat Juntika Nurihsan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>20</sup>

Maka berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan bantuan kepada individu / kelompok guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, itu sejalan dengan yang disebutkan oleh slamento menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu induvidu dalam menilai dirinya, untuk mencapai *self understanding*, mempunyai pandangan yang luas tentang dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, mempunyai pandangan yang luas terhadap faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. Secara lebih khusus layanan bimbingan dan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa<sup>21</sup>. Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok ialah :

- a. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih peserta didik agar dapat bersikap lebih terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.

---

<sup>20</sup>Muslihin, "Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa",vo. 2 No.1, Oktober 2014 (On-Line), Tersedia di : <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id>, h. 16

<sup>21</sup>Putu Nopi Sayondari, *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIIIe SMP NEGERI 3 SINGARAJA tahun pelajaran 2013/2014* (On Line), Tersedia di : <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3880/3102>. H. 4 (sabtu 18 februari 2016)

- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain<sup>22</sup>.

Tujuan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang di selenggarakan. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

### 3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain sebagainya<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup>Nunur Yuliana Dewi, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X<sub>1</sub> di SMA N 1 Sumber Rebang 2012, *Skripsi*, h. 58 Tersedia : [lib.unnes.ac.id/17322/1301408047.pdf](http://lib.unnes.ac.id/17322/1301408047.pdf) (sabtu 18 februari 2017)

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007) h. 166

#### **4. Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yakni :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- c. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku;
- d. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

#### **5. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggotakelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

---

<sup>24</sup><https://www.google.co.id/amp/s/ewintri.wordpress.com/2012/01/02/nibingan.Kelompok/>

### **a) Tahap pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;
- c) menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

### **b) Tahap Peralihan**

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatannya apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno dijelaskan sebagai berikut:

“Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.”<sup>25</sup>

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan pada anggota kelompok tentang kesipan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara

---

<sup>25</sup>Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Rienka Cipta. H. 199



wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatannya yang akan dilaksanakan maka sebelum praktik menuju tahap selanjutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

### **c) Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek aspek yang menjadi pengiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Peranan kelompok pada tahap ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahas masalah.

Tujuan tahap ini adalah: (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

#### **d) Tahap pengakhiran**

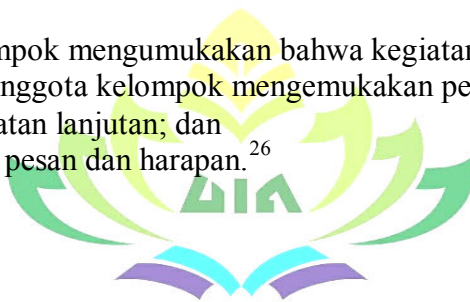
Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Prayitno, peranan peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- b) memberikan pertanyaan dan mengucapkan trimakasih atas keikutsertaan anggota;
- c) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- d) penuh rasa persahabatan dan empati.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan;
- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.<sup>26</sup>



## **B. Diskusi Kelompok**

### **1. Pengertian Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Jadi, dalam diskusi kelompok ada beberapa unsur-unsur yaitu : (1) percakapan orang-orang yang bertemu, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat, dan (4) tidak mutlak (boleh ada boleh tidak ada). Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan

---

<sup>26</sup>Yunus Arief Sholeh, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* Skripsi h. 38-41

kelompok sangat beraneka macam (reaksi bersama lari bersama, bekerja sama dan lain-lain<sup>27</sup>).

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, yang dilaksanakan dengan maksud agar anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pemimpin), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati.

## **2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok**

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok yaitu :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi siswa. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin yang semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.

---

<sup>27</sup>Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, Jakarta, Rienka Cipta, 2008 h. 220

- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintetis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan, atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistesisikan informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerjasama antar peserta didik <sup>28</sup>.

Menurut Sukardi, tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain: (a) mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya; (b) menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah; (c) para peserta didik mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi (d) belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima kalah dalam pemungutan suara.

### **3. Bentuk-Bentuk Diskusi**

Sebelum membina diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal diskusi yang akan dibinanya. Bentuk diskusi bermacam-macam tergantung dari aspek mana kita melihatnya, setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda dari

---

<sup>28</sup>Ibid h. 221

bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Bentuk-bentuk diskusi kelompok dilihat dari berbagai aspek**

Dilihat dari	Bentuk	Ciri-ciri utama
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Jumlah anggota	Kelompok Besar Kelompok Kecil	Anggota 20 orang atau lebih Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12 orang
Pembentukan	Bentuk Formal Bentuk Informal	Sengaja dibentuk Terbentuk secara spontan, tanpa direncanakan
Tujuan	Pemecahan masalah Terapi anggota	Menekankan pada hasil diskusi Menekankan pada proses diskusi
Waktu diskusi	Marathon Singkat/reguler	Terus-menerus 5-12 jam 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
Masalah yang Dibahas	Sederhana Komplek/rumit	Relatif mudah dipecahkan Sulit dipecahkan
Aktivitas Kelompok	Tepusat pada pemimpin Demokratis (terbagi ke semua anggota)	Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

## C. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang

hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minata dalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.<sup>29</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula di manifestakan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>30</sup>

Minat belajar adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terakhir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apa bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan mau belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>31</sup>

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pusaka, 2008, h.957

<sup>30</sup>Slamet, *Op Cit*, h.180

<sup>31</sup>Azis Budiarto, *Op Cit*, h.1

Menurut Harlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>32</sup>

Dari pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu. Suatu pekerjaan atau yang ingin dilakukan akan dilaksanakan sebaik atau semaksimal mungkin apabila mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).”<sup>33</sup> Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman – pengamalan.<sup>34</sup>

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan

---

<sup>32</sup>Suswanti, *model pembelajaran Course Review Horay dlam meningkatkan minat dan prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII B Mts ma'arif NUI sokaraja*, (online) tersedia : <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/jhptump-a-herawahyus-817-2babii.pdf>

<sup>33</sup>Tim penyusunan kampus pusat bahasa departemen pendidikan nasional. *Op Cit.* Jakarta : balai pusaka, 2008, h.957

<sup>34</sup>Fadhilah suralaga, ddk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Ciputat: UIN Jakarta press 2005, h.60

didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Menurut Muhibbin belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah lakun yg relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yg melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut morgon dalam *introdution to psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi dari hasil dari latihan.

Menurut Winkel belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan hingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah berubah tingkah laku dan sikap serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat diberi kepuasan terhadap sesuatu yg belum dapat dimiliki sebelumnya melalui sebagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

## 2. Fungsi minat dan belajar

Minat memiliki fungsi berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekut belajar;
- b. Mendorong peserta didik untuk membuat dan mencapai tujuan;
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu kearah tujuan yg hendak dicapai; dan
- d. Pendeleksi perubahan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Makmum Khairani, *Psikologi Belajari*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013, h.3



Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

### **3. Meningkatkan minat peserta didik**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yg disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.<sup>37</sup>

### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yg bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud dengan kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang

---

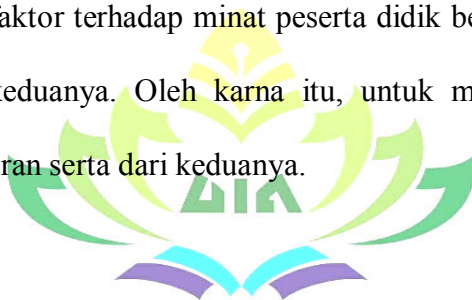
<sup>36</sup>Aliyusuf Sabri, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya ,2007, hl.84

<sup>37</sup>Slameto, *Op Cit*, h.180

berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yg dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>38</sup> Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal pendidik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat peserta didik berbanding lurus dengan kuat-lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karna itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.



#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Dewi Septiyani dengan Judul “*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $Z_{hitung} < Z_{tabel} = -2,807 < Z_{tabel0.05} = 1.645$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h.130

<sup>39</sup>[jurnal.fkip.unila.ac.id/>article>download](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/>article>download)

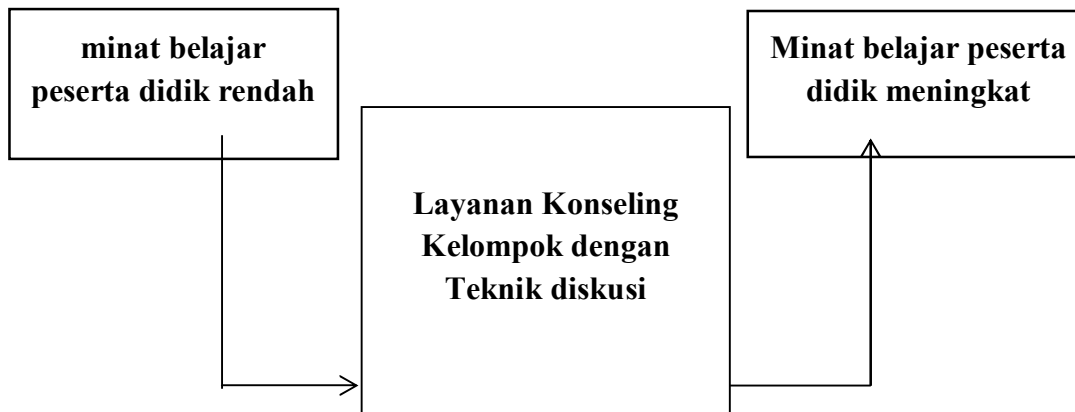
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul *“Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”* hasil perhitungan data diperoleh  $T_{hitung} = 0$ . Sedangkan  $T_{table}$  untuk  $N = 10$  dan taraf signifikan 5% sebesar 8. Maka  $T_{hitung} <$  dari  $T_{table}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>40</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Meny Hajrianti dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA”*. Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil thitung 3,205 pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,064, maka thitung  $\geq$  ttabel ( $3,205 \geq 2,064$ ) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,004 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling kelompok dengan teknik diskusi dengan variabel terikatnya adalah minat belajar. Pada penelitian ini ada satu subjek yang diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Adapun kerangka fikir pada penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>40</sup>Ejournal.unesa.ac.id > article > article



*Gambar kerangka pikir penelitian*

## F. Hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>41</sup>

$H_0$  = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

$H_a$  = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

### 2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta ,Bandung, 2015, h. 96

$\mu_1$  = Minat belajar peserta didik sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

$\mu_2$ =Minat belajar peserta didik sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.





Keterangan :

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum diberikan bimbingan kelompok)

X : Pemberian bimbingan kelompok

$O_2$  : Nilai post-test (setelah dilakukan bimbingan kelompok)<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan pengaruh *bimbingan kelompok* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat); dan

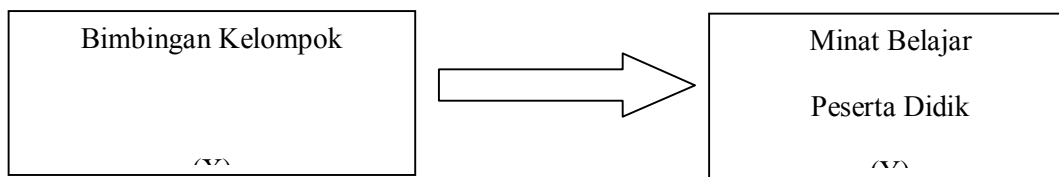
(b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, *Bimbingan Kelompok* merupakan variable bebas yang diberi symbol (X).sementara *Minat belajar peserta didik* merupakan variable terikat yang diberi symbol (Y).Jadi,korelasi atau antara dua variable tersebut dapat digambar sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 111

<sup>45</sup>*Ibid*, h, 39.



**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**

### E. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui *bimbingan kelompok*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah Minat belajar. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

No	Variable	Definisioperasional	Indikator	Alatukur	Hasilukur	Skalaukur
1	Variabel bebas (X) adalah Bimbingan Kelompok	Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang di bombing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri	-	Dokumentasi Observasi	-	



		dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma - norma yang berlaku <sup>46</sup> .				
2	Variabel terikat (Y) adalah Minat belajar	Minat Belajar merupakan sesuatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar seperti mempunyai perasaan senang dalam belajar, mempunyai perhatian dalam belajar, mempunyai ketertarikan dalam belajar dan partisipasi peserta didik dalam belajar	1. Ketertarikan 2. Perasaan suka atau senang 3. Partisipasi 4. Perhatian	Menggunakan skala minat belajar yang terdiri dari 24 pernyataan dengan kriteria pernyataan positif dan negatif, sangat sering, sering, jarang tidak pernah.	Skor minat belajar rendah tinggi adalah 27-108	Interval

<sup>46</sup>Prayitno dan Ermanamti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rieka Cipta, 2014. hal. 99

## **F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 35 peserta didik.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 35 peserta didik, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *randem sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII D sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Kuesioner/Angket**

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.117

sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>48</sup> Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>49</sup>

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D di SMP AL-Azhar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternative netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hl, 76-77.

<sup>49</sup> Sugiono, *Op.Cit*, 2009, hl, 93.

**Tabel 3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif)	4	3	2	1
<i>Un favorable</i> (pertanyaan negatif)	1	2	3	4

Penilaian minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 24.



Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:  
skor maksimal ideal= jumlah soal x skor tertinggi
- b. menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:  
skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah
- c. mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:  
rentang skor= skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d. mencari interval skor:  
interval skor= rentang skor/3.

Dari langkah-langkah tersebut, kemudian menurut Sudjana didapat kriteria sebagai berikut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005, hal, 47-48.

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria minat belajar dapat ditentukan

sebagai berikut:

- a. Skor maksimal ideal :  $24 \times 4 = 96$
- b. Skor minimal ideal :  $24 \times 1 = 24$
- c. Rentang skor :  $96 - 24 = 72$
- d. Interval :  $72/3 = 24$

**Tabel 4**  
**Kriteria Minat Belajar**

Interval	Kriteria	Deskripsi Perilaku
73 – 96	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan: a) mempunyai perasaan senang dalam belajar; b) selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung; c) mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah di dapatkan; d) aktif dalam kegiatan belajar.
48 – 71	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan minat belajar namun tidak konsisten dilakukan, yang ditandai dengan : a) peserta didik terkadang memperhatikan saat belajar berlangsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar; b) peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.
24 – 47	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan minat belajar secara optimal, yang ditandai dengan : a) peserta didik belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung; b) peserta didik belum merasa mampu aktif dan konsentrasi saat proses belajar berlangsung;

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.<sup>51</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid dan kredibel yaitu: ”*interviewer* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait minat belajar peserta didik di kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

### 3. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.<sup>52</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan program, tetapi saat melihat kepercayaan diri belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>53</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah minat belajar peserta didik. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

---

<sup>51</sup>Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal, 123.

<sup>52</sup>Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Op.Cit. h. 69.

<sup>53</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112.

## H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>54</sup> Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket. Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi minat belajar menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Sapitri “*Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”, adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

  
**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

NO	Variabel	Indikator minat Belajar	No Item	
			+	-
1.	Minat Belajar	1. Peserta didik yang mempunyai perasaan senang dalam belajar	1. Saya tetap belajar meski guru tidak berada 2. Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah	3. Saya tidak belajar saat guru tidak masuk 4. Saya sengaja datang terlambat
		2. Peserta didik selalu memperhatikan pelajaran	5. Saya konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru di kelas	9. Suka ngobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan 10. Saya malas belajar

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto *Op.Cit* h. 203

			<p>6. Saya tidak suka di ganggu ketika pelajaran berlangsung</p> <p>7. Saya selalu tekun dalam belajar</p> <p>8. Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bias</p>	<p>jika sudah tidak mengerti</p>
		<p>3. Peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar</p>	<p>11. Saya mengulagi materi pelajaran dirumah</p> <p>12. Saya rutin membaca dan mengerjakan soal-soal</p> <p>13. Saya senang jika guru matematika memberikan PR</p>	<p>14. Saya belajar hanya ketika menjelang ujian</p> <p>15. Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran</p> <p>16. Saya tidak pernah mengerjakan PR</p>
		<p>4. Peserta didik berpartisipasi dalam belajar</p>	<p>17. Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti pada saat jam belajar</p> <p>18. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh</p> <p>19. Saya berperan aktif dalam pelajaran</p> <p>20. Saya aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas</p> <p>21. Saya selalu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar</p>	<p>22. Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti</p> <p>23. Saya tidak pernah mencatat jika tidak disuruh guru</p> <p>24. Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru</p>



Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan. Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian :

**a. Uji validitas instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.<sup>55</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien validitas item yang dicari
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$  : jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $N$  : jumlah subjek.<sup>56</sup>

**b. Uji reabilitas instrumen**

Setelah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reliabel tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

---

<sup>55</sup>Sugiono, *Op.Cit*, 2015. h.363  
<sup>56</sup>Ibid

Keterangan :

$r^{11}$  = Reabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Pernyataan

$\sum S_t$  = Jumlah Varian Butir

$\sum S_t^2$  = Varian Butir

## I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program "*software*" *SPSS for widows reliase 20* yang sering digunakan untuk "entri data" penelitian.
- d. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis data karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Karena data yang diperoleh peneliti kurang dari 25 sampel penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik, statistik non parametrik adalah uji yang dilakukan terhadap data yang terdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametrik yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.<sup>57</sup>

Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *diskusi* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji Pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon ini. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16*.

---

<sup>57</sup> C.Trihendradi, *7 langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS17*, (Yogyakarta, 2009).  
hlm 155

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 05 April sampai 05 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua focus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran minat belajar dan pengaruh bimbingan kelompok.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrumen di jadikan analisis awal untuk perumusan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diujicobakan guna memperoleh keefektivan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) peserta didik. sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 peserta didik.

#### **1. Gamabaran Umum Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada bulan april sampai bulan mei 2017, sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati dengan subyek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diui cobakan guna memperoleh keefektifan.

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar lampung yang berjumlah35 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria sedang terdapat 6 peserta didik, sedangkan dalam kriteria rendah terdapat 4 peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada bulan april 2017 mulai dari tanggal 05 april sampai tanggal 05 mei 2017. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar.

**Tabel 7**

**Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	5 April 2017	Pelaksanaan <i>pre-test</i> menggunakan angket minat belajar sebanyak 24 pernyataan
2.	12 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan pertama
3.	15 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kedua
4.	19 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan ketiga
5.	22 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keempat
6.	24 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kelima
7.	28 April 2017	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keenam
8.	03 mei 2017	Pelaksanaan <i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel di atas, Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan di ruang kelas VIII D. Hasil pemberian bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar di evaluasi dengan cara melakukan *posttest*, *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah.

Membandingkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*pot-test*).

## 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar

### a) Pelaksanaan *Pree-test*

*Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat belajar sebelum diberi perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VIII D SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 10 peserta didik. Berikut ini hasil kondisi *pre-test* minat belajar peserta didik

**Tabel 8**  
**Hasil *pre-test* peserta didik kelas VIII D**  
**SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

No	Rentang skor	Kreteria	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	73 – 96	Tinggi	84	0	-
2	48 – 71	Sedang	60	6	60 %
3	24 – 47	Rendah	36	4	40%
	Jumlah			10	100%

Keterangan :

Nilai : adalah rentang sekor minat belajar

Nilai tengah : hasil nilai tengah dari rentang sekor

Frekuensi : jumlah peserta didik yang mengalami kurang minat belajar berdasarkan kategori rentang

Presentase : nilai frekuensi dikali seratus dan dibagi dua

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik dalam kriteria sedang dan 4 peserta didik dalam kriteria rendah minat belajarnya, kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar.

## **b) Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik diskusi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas VIIID, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai berikut:

### **1) Langkah Pertama**

Berdasarkan hasil penyebaran angket minat belajar pada 35 peserta. *Pretest* diberikan pada tanggal, 05 April 2017 pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar tahap layanan konseling kelompok pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIIID AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik diskusi dan petunjuk pengisian instrumen minat belajar,

peserta didik dapat memahami dan dapat memberikan informasi. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat minat belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran minat belajar peserta didik. Gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar hal ini dapat dilihat dari seluruh peserta didik yang bersedia memberikan informasi terkait minat belajar yang terdapat dalam item instrumen yang dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan *pretest* dilaksanakan selama 45 menit.

### **2) Langkah Kedua**

#### **a) Tahap Pembentukan**

- (1) Pimpinan kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih;
- (2) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan;

(3) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain;

(4) Pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) apa itu bimbingan dan konseling? memahami asas-asas bimbingan konseling, serta memahami percaya diri sebagai sebuah pilihan (bertanya dan mengungkapkan pendapat). Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, namun pada awal tahapan masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya terkait bimbingan kelompok, tetapi setelah peneliti menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **b) Tahap Peralihan**

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok ini. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peran para anggota kelompok dalam tugas kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.



**c) Tahap Kegiatan**

Tahap ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang minat belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, memahami penyebab peserta didik minat belajar rendah. Dalam tahap ini yang pertama dilakukan peneliti yaitu, mengidentifikasi keadaan atau faktor-faktor yang menimbulkan rendahnya minat belajar peserta didik, peneliti meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi terkait materi yang dibahas.

**d) Tahap pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama - sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus pemengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari treatment setiap sesi yaitu untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan adalah sangat senang dapat merasakan manfaat serta pengetahuan untuk perubahan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri, dan belajar disiplin dalam berbagai hal.

**c) Pelaksanaan *Treatment***

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini konselor dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai cara meningkatkan semangat belajar, cara meningkatkan minat membaca, ketertarikan dalam belajar, percaya diri dalam belajar, strategi belajar, dan pertemuan terakhir membahas topik teknik mencatat.

Adapun deskripsi gambaran disetiap pertemuan dalam tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya;

### 1. Cara meningkatkan semangat belajar

Materi ini disajikan kepada peserta didik dengan tujuan memotivasi kembali peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal ini tidak dipungkiri terjadi kepada peserta didik dikarenakan tingkat kejenuhan terhadap pelajaran. Materi yang disajikan pada layanan bimbingan kelompok lebih kepada bagaimana peserta didik dapat mengerti mengapa mereka harus terus belajar, manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari proses belajar baik yang dirasakan sekarang maupun yang akan datang.

Dengan melakukan bimbingan kelompok terkait materi yang disajikan, peneliti menegaskan kembali materi yang diberikan bahwasanya apa yang peserta didik kerjakan saat ini akan mereka rasakan.

### 2. Cara meningkatkan membaca

Materi yang kedua pada pertemuan selanjutnya dilakukan atas dasar permasalahan peserta didik terhadap keinginan membaca dalam proses belajar. Materi ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan minat membaca sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sama halnya dengan materi sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali bahwasanya membaca merupakan kunci dari proses belajar. Proses belajar akan terhambat jika tidak ada keinginan dalam membaca. Minat membaca dapat hadir jika peserta didik membiasakan setidaknya memulai membaca setidaknya mempunyai tujuan kenapa peserta didik mesti membaca.

Kunci dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik membaca buku pelajaran. Dalam membaca buku pelajaran tidak membacanya seluruhnya dan proses membaca dapat dilakukan pada pertengahan bab. Sehingga peserta didik tidak jenuh dalam membaca dan cenderung meninggalkannya.

Setelah peserta didik mengetahui cara meningkatkan minat membaca selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat membaca. Tentunya dengan mengetahui manfaat dari membaca maka peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat membaca akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

### 3. Ketertarikan dalam belajar

Dalam menumbuhkan ketertarikan dalam belajar, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok berupa tips-tips dalam belajar atau belajar yang efektif. Hal ini diberikan kepada peserta didik dikarenakan terkadang mereka belajar

secara monoton, sehingga membuat mereka jenuh dalam belajar dan secara tidak langsung menurunkan minat belajar mereka. Apabila hal ini terjadi maka banyak hal yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti pertemuan pada kali ini melakukan bimbingan kelompok yang bertemakan cara belajar yang efektif. Dalam sesi bimbingan kelompok ini dijabarkan bagaimana belajar yang efektif dan memberikan wawasan terkait memaksimalkan diri dalam belajar. Tidak dipungkiri beban belajar peserta didik untuk saat ini sangat berat. Jika beban ini tidak disiasati oleh peserta didik maka dengan sendirinya peserta didik akan kesulitan dalam belajar.

Pada saat pertemuan dimulai peserta didik mulai antusias dikarenakan pada dua kali pertemuan sangatlah menarik menurut mereka. Mereka tidak hanya dinasehati seperti biasa tanpa ada solusi yang ditawarkan.

#### 4. Percaya Diri dalam Belajar

Pada awal pertemuan, didapatkan indikasi rasa percaya diri peserta didik mempengaruhi proses belajar. Hal ini membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses belajar, seperti tidak aktifnya peserta didik. Tema ini sengaja dipilih oleh peneliti dengan alasan percaya diri merupakan kunci sukses dalam belajar. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh dengan mengenal diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri, peserta didik dapat menyiasati kelemahan dan kelebihan dari diri pada proses belajar.

#### 5. Teknik Mencatat

Setelah peserta didik mampu menyelesaikan strategi belajar dengan tipe belajar, maka layanan bimbingan kelompok diarahkan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mencatat. Mencatat akan menjadi beban peserta didik jika mereka tidak mengerti bagaimana itu menjadi hal yang sangat menyenangkan.

Keterampilan mencatat dapat dimiliki peserta didik jika mereka mengerti teknik-teknik dalam mencatat. Jika keterampilan ini diperoleh maka peserta didik tidak akan jenuh dengan alasan bingung akan mencatat apa dan untuk apa catatan tersebut. Pernyataan ini akan terlontar jika peserta didik mengetahui cara dan untuk apa mencatat itu dilakukan dalam proses belajar. Peneliti mengajak peserta didik untuk dapat mengetahui pentingnya mencatat dalam proses belajar.

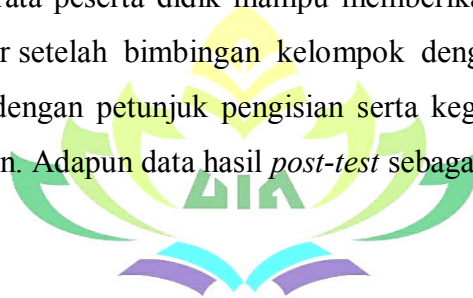
## 6. Strategi Belajar

Setelah proses pengenalan diri dilakukan, proses selanjutnya adalah peserta didik diajak untuk dapat membuat strategi dalam belajar. Peserta didik dituntun sedemikian rupa. Dengan mengenali tipe dari masing-masing peserta didik, maka strategi belajar yang dibuat pastilah berbeda

Peneliti menanyakan kepada peserta didik setelah melakukan bimbingan kelompok tersebut apa yang akan anda lakukan. Pertanyaan tersebut disambut oleh peserta didik dengan jawaban “strategi disesuaikan dengan tipe belajar dari peserta didik”. Peserta didik merasa terbuka dan mengetahui tipe belajar mereka, sehingga mereka dapat merancang strategi dalam proses belajar.

### d) Pelaksanaan *Post-test*

Setelah sesi bimbingan kelompok diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrument minat belajar sebagai bentuk *Post test*. Pelaksanaan *post test* pada kelas VIII D Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan sesi bimbingan kelompok tentang minat belajar setelah bimbingan kelompok dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan. Adapun data hasil *post-test* sebagai berikut :



**Tabel 10**

### **Hasil *post-test* peserta didik kelas VIII D**

### **SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

No	Rentang skor	Kreteria	Titik Tengah	Frequensi	Persentase
1	73 – 96	Tinggi	84	6	60%
2	48 – 71	Sedang	60	4	40%
3	24 – 47	Rendah	36	0	-
4	Jumlah			10	100%

Keterangan :

Nilai : adalah rentang skor minat belajar

Nilai tengah : hasil nilai tengah dari rentang skor

Frekuensi : jumlah peserta didik yang mengalami kurang minat belajar berdasarkan kategori rentang

Presentase : nilai frekuensi dikali seratus dan dibagi dua

Berdasarkan hasil di atas, bahwa setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok terjadi peningkatan minat belajar peserta didik, terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria tinggi, yang pada saat sebelum perlakuan terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria rendah dalam minat belajar. Rata-rata skor minat belajar peserta didik sebelum mengikuti sesi bimbingan kelompok adalah 58,3 dan setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok meningkat menjadi 71,4. Tabel di atas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi peningkatan minat belajar dari masing-masing peserta didik pada subjek eksperimen.

## B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini apakah  $H_0$  diterima ataukah ditolak maka peneliti menganalisis data menggunakan uji z dengan teknik *non parametric* dengan program SPSS 19, berikut ini merupakan hasil dari uji z :

### 1. Uji WILCOXON

#### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	10		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh skor *negative rank* sebesar 0<sup>a</sup>. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun nilai posttest responden yang lebih rendah dari nilai pretest responden. Selanjutnya skor *positive rank* sebesar 10<sup>b</sup> menunjukkan bahwa seluruh nilai posttest responden lebih besar dari nilai pretest responden. Sedangkan ties 0<sup>c</sup> menunjukkan bahwa antara skor pretest dan posttest tidak ada yang sama.

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	post - pre
Z	-2.812 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

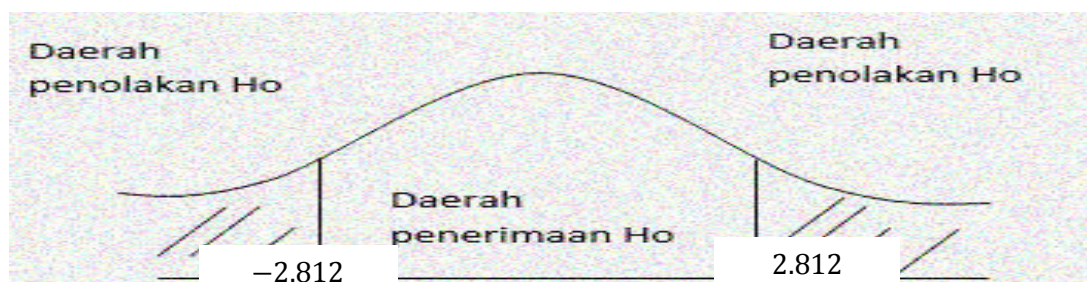
a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh  $Z^{\text{hitung}}$  sebesar -2.812, nilai ini >  $Z^{\text{table}}$  (0.0022) selanjutnya di peroleh nilai Asym sig 0.005 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor minat belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan skor sebelum diberikan layanan.

## 2. Kurva Uji Z



### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil minat belajar, dilanjutkan dengan melakukan bimbingan kelompok. Adapun pembahasan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan peserta didik yang tidak mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sepenuhnya. Hasil penelitian Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh skor *negative rank* sebesar  $0^a$  Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun nilai posttest responden yang lebih rendah dari nilai pretest responden. Selanjutnya skor *positive rank* sebesar  $10^b$  menunjukkan bahwa seluruh nilai posttest responden lebih besar dari nilai pretest responden. Sedangkan ties  $0^c$  menunjukkan bahwa antara skor pretest dan posttest tidak ada yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Sebagai perbandingan kajian relevan menurut Dita Anggraeni, dkk dalam penelitiannya menyimpulkan adanya peningkatan dalam minat belajar setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor minat belajar secara signifikan serta perubahan sikap positif yang ditandai adanya perhatian dalam belajar, rasa senang dalam belajar, kesiapan dalam belajar serta keaktifan dalam belajar dalam anggota kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Peningkatan minat belajar dapat dilihat melalui aspek minat belajar menurut Slameto minat belajar yaitu:

#### 1) Perasaan Suka dan Senang dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang mulai belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari guru serta tidak ada peserta didik yang sengaja datang terlambat pada saat jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari yang menjelaskan bahwa seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya maka ia harus terus



mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.<sup>58</sup> Sedangkan menurut Agus Sujanto perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indera.<sup>59</sup>

## **2) Perhatian Peserta Didik dalam Belajar**

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang sudah dapat konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi dan tidak ada peserta didik yang bermain-main serta mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung. Menurut Safari, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.<sup>60</sup> Senada dengan pendapat tersebut Agus menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya. Dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.<sup>61</sup>

## **3) Ketertarikan Peserta Didik dalam Belajar**

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang selalu ingin belajar tidak hanya pada saat menjelang ujian saja, suka mengerjakan soal-soal latihan, dan tidak ada peserta didik yang tidak ada mengerjakan PR. Menurut Safari ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

## **4) Partisipasi Peserta Didik dalam Belajar**

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang mulai banyak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, mencatat hal-hal penting walaupun tidak disuruh, tidak takut salah untuk menjawab pertanyaan atau pun soal latihan yang diberikan oleh guru. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

---

<sup>58</sup> Agus Sang Suryanto, "Indikator Minat Belajar". (online) blok sport.

<sup>59</sup> Suara Nurani Guru, "*Minat Belajar Siswa*". (online) Blok spot. Tersedia: <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/> (diakses 8 oktober 2017)

<sup>60</sup> Agus Sang Suryanto, Op. Cit

<sup>61</sup> Suara Nurani Guru. Op. Cit

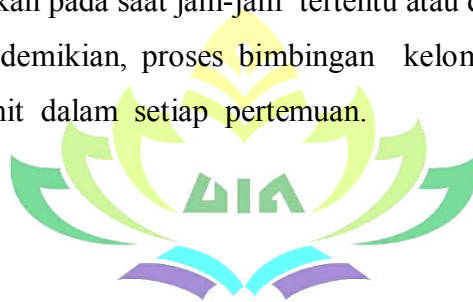


pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipasif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.<sup>62</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Hal itu dikarenakan peserta didik masih terlihat ragu-ragu dan malu, namun hal tersebut dapat diatasi oleh konselor dengan cara perkenalan dan permainan.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam sesi bimbingan kelompok yang dilakukan. Bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan pada saat jam-jam tertentu atau disaat tidak ada jam pelajaran (jam kosong). Meskipun demikian, proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar selama lebih kurang 45 menit dalam setiap pertemuan.



---

<sup>62</sup>Ibit hl. 17

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kesimpulan Statistik**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII D di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor minat belajar pada subjek sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar , Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh  $Z^{\text{hitung}}$  sebesar -2.812 , nilai ini  $> Z^{\text{table}}$  (0.0022) selanjutnya di peroleh nilai  $\text{Asym sig } 0.005 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor minat belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan skor sebelum diberikan layanan.

##### **2. Kesimpulan Penelitian**

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII D SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor minat belajar pada sepuluh peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan minat belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk membantu mengembangkan minat belajar peserta didik. Didalam proses konseling, konselor di harapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik yang lain sebagai teknik pendukung.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan teknik yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Al quran dan terjemahan, Bandung: Syamil Quran

Aminah.2016. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK SWASTA YASPI Labuhan Deli Medan*, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Aqib Zainal. 2012.*Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yarma Widya.

Arikunto Suharsimi. 1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta, Edisi Revisi 11 cet.ke IX.

Asri Luh NI, Suarni Ketut, dan Arum Dewi, *Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: vol: 2 no:1 tahun: 2014 tersedia:<http://ejournal.Undiksha.ac.ai/index.php/JJBK/aeticle/viewfile/3649/2937>, (Diakses tgl 27 desember 2017, jam: 10.00)

Erman Amti Dan Prayitno. 1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud, Jakarta: Rineka Cipta.

Ertanto Rudi,” *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Peserta Didik Kelas X4 SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/214*”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Fatimah Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hartinah Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2009) Sudjarwo, *dinamika kelompok*, Mandar maju, Bandung, 2011.

Iswidharmajaya, dkk. 2004.*Satu hari Lebih Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Komputindu Kelompok Gramedia.

Mufida Lailatul dan Nursalim Muchamad, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”, <https://www.academia.edu/4692877/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa>. (Diakses:26 september 2017, jam: 13.00)

Mustari Muhammad. 2014.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Putu Nopi Sayondari, Ni Ngah Mandari Antari, Nyoman Dantes. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Klas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-mail:

[nopisayondari@gmail.com](mailto:nopisayondari@gmail.com), [mandriantari@yahoo.co.id](mailto:mandriantari@yahoo.co.id), [nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id](mailto:nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id), e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Volume:2 No.1, Tahun 2014 (diakses tgl 19 maret 2018 jam 13.20)

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno. 2004. Seri Layanan L.6 L.7. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.

Rizkina Mera, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang*, Semarang: UNS, 2013. (diakses tgl 18 oktober 2017, jam: 12.00)

Santrock W. Jhon. 2008. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sri Marjanti. 2015. *Upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS tahun pelajaran 2014/2015*. e-mail: [yanti@sma2baekudus.sch.id](mailto:yanti@sma2baekudus.sch.id), *Jurnal Konseling GUSJIGJANG Vol.1 No.2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187* (Diakses tgl 19 maret 2018)

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhardita Kadek, 2010/2011. *Efektifitas Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa* <https://www.scribd.com/doc/74660643/12/kadek/suhardita> (diakses tanggal 20 desember 2018, jam: 14.00)

Suhardita Kadek, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Tersedia di Sekolah*, <https://www.scribd.com/doc/74660643/12/Kadek/Suhardita> (diakses tanggal 21 Januari 2018, jam 11.00)

Sukardi Ketut Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.

Suryosubroto. 2005. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Redaksi. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika

Syahdurrachman Miftakhus, *Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang) (diakses tgl 12 februari 2018, jam 14.50)

# LAMPIRAN



**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**  
**(PERTEMUAN I)**

A. Judul/Spesifikasi Layanan

1. Judul : Partisipasi dalam belajar
2. Jenis layanan : Informasi

B. Bidang Bimbingan : Belajar

C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

D. Tujuan Layanan :

1. Peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dan dapat mengembangkan cara belajar yang mereka inginkan.
2. Agar peserta didik mampu belajar dengan ikhlas.

E. Hasil yang ingin dicapai : untuk mengurangi, menghindarkan/menghilangkan, mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak menarik untuk dirinya dan mendapatkan hasil yang kurang baik.

F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII SMP Al-AZHAR 3 Bandar Lampung

G. Urian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)
  - a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
  - b. Praktikan menanyakan kabar para anggota kelompok
  - c. Mengadakan rapport
  - d. Menjelaskan pengertian
  - e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
  - f. Mengadakan perkenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
  - g. Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana

2. Tahap Transisi (Peralihan)

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesepian peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesepian mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, peneliti kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan
  - a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
  - b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
  - c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi
4. Tahap Akhir (pengakhiran)
  - a. Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
  - b. Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
  - c. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
  - d. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan : -

I. Metode : Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan

1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.
2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

J. Tempat penyelenggaraan : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

K. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/ 10 April 2018

L. Penyelenggara Layanan : Noveriansyah

M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa



dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b) Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c) Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d) Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ke tahap berikutnya

## 2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan bimbingan kelompok atau konseling individual.

O. Catatan Khusus : -

Mengetahui

Koordinator BK

Suci Rahmawati S.pd



Bandar Lampung, 10 April 2018

Penyelenggara Layanan

Noveriansyah

NPM : 1311080065

**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**  
**(PERTEMUAN II)**

- A. Judul/Spesifikasi Layanan
1. Judul : Kemampuan Diri Dalam Belajar
  2. Jenis layanan : Informasi
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- D. Tujuan Layanan : peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dan dapat mengembangkan cara belajar yang mereka inginkan.
- E. Hasil yang ingin dicapai : untuk mengurangi, menghindarkan/menghilangkan, mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak menarik untuk dirinya dan mendapatkan hasil yang kurang baik.
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- G. Urian Kegiatan :
1. Tahap Awal (Pembentukan)
    - a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
    - b. Praktikan menanyakan kabar para anggota kelompok
    - c. Mengadakan rapport
    - d. Menjelaskan pengertian
    - e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
    - f. Mengadakan perkenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
    - g. Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana
  2. Tahap Transisi (Peralihan)

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesepian mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, peneliti kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan
  - a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
  - b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
  - c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi
  
4. Tahap Akhir (pengakhiran)
  - a. Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
  - b. Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
  - c. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
  - d. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan : -

I. Metode : Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan

1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.
2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

J. Tempat penyelenggaraan : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

K. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/ 12 April 2018

L. Penyelenggara Layanan : Noveriansyah

M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa

dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri. penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b. Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c. Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d. Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ketahap berikutnya

## 2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan konseling kelompok atau konseling individual.

O. Catatan Khusus : -

Mengetahui

Koordinator BK

Suci Rahmawati S.pd



Bandar Lampung, 12 April 2018

Penyelenggara Layanan

Noveriansyah

NPM : 1311080065

**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG  
(PERTEMUAN III)**

A. Judul/Spesifikasi Layanan

1. Judul : Cara meningkatkan Minat Belajar
2. Jenis layanan : Informasi

B. Bidang Bimbingan : Belajar

C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

D. Tujuan Layanan : peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dan dapat mengembangkan cara belajar yang mereka inginkan.

E. Hasil yang ingin dicapai : untuk mengurangi, menghindarkan/menghilangkan, mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak menarik untuk dirinya dan mendapatkan hasil yang kurang baik.

F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

G. Urian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)
  - a. Peneliti membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
  - b. Peneliti menanyakan kabar para anggota kelompok
  - c. Mengadakan rapport
  - d. Menjelaskan pengertian
  - e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
  - f. Mengadakan perkenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
  - g. Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana
2. Tahap Transisi (Peralihan)

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesediaan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, peneliti kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan
  - a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
  - b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
  - c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi
  
4. Tahap Akhir (pengakhiran)
  - a. Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
  - b. Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
  - c. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
  - d. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan : -

I. Metode : Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan

1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.
2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

J. Tempat penyelenggaraan : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

K. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/ 12 April 2018

L. Penyelenggara Layanan : Noveriansyah

M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perlunya

pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri itu sangat berperan.

penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b. Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c. Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d. Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ketahap berikutnya

## 2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan konseling kelompok atau konseling individual.

O. Catatan Khusus : -



Bandar Lampung, 13 April 2018

Mengetahui

Koordinator BK

Penyelenggara Layanan

Suci Rahmawati S.pd

Noveriansyah

NPM : 1311080065

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Adakah peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Berapakah peserta didik yang tidak memiliki minat belajar di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
3. Berapa persen peserta didik yang tidak memiliki minat belajar di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
4. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang rendah.





## 1. Pemberian materi



## 2. Pengarahan pengisian angket



### 3. Pemberian angket



### 4. Pengisian Angket





## 5. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok



## 6. Diskusi Kelompok

